KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Sains Student Research
Vol.3, No.5 Oktober 2025
e-ISSN: 3025-9851; p-ISSN: 3025-986X, Hal 966-975
DOI : https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.5853

STRATEGI DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH, PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PANGANDARAN

Deti Suarti
Universitas Galuh
Irfan Nursetiawan
Universitas Galuh
Dini Yuliani
Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Galuh , Ciamis, Indonesia
Korespondensi penulis : *detisuarti81@gmail.com*

Abstrak *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa UMKM perlu diberi lebih banyak kekuatan dengan menciptakan lingkungan yang membantu mereka tumbuh. Studi ini terutama melihat usaha kecil dan menengah di Kabupaten Pangandaran yang sudah berdiri dan berjalan tetapi operasinya belum berkembang, yang menyebabkan mereka merugi dan akhirnya tutup. Masih ada juga pelaku UMKM di Kabupaten Pangandaran yang tidak menggunakan metode pemasaran, branding, atau pengemasan. Selain itu, tidak banyak peserta UMKM di Kabupaten Pangandaran yang mengikuti berbagai kelas pelatihan. Tujuan studi ini adalah untuk menemukan dan mengevaluasi bagaimana Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pangandaran bekerja untuk membantu UMKM tumbuh. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat menggambarkan, menjelaskan, mencatat, menganalisis, dan memahami peristiwa dan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Cara pengumpulan data untuk tesis ini adalah campuran dari studi pustaka dan metode penelitian lapangan seperti wawancara dan observasi. Pada saat yang sama, peneliti mengolah data, menyajikan data, dan menulis kesimpulan untuk metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran memiliki rencana yang matang untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Namun, strategi tersebut belum ideal karena masih terdapat sejumlah tantangan, seperti kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan UMKM, kurangnya dana khusus untuk pemberdayaan UMKM, dan terbatasnya kemampuan pemasaran produk UMKM di Kabupaten Pangandaran.*

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah UMKM. Mereka menyediakan layanan ekonomi dan lapangan kerja bagi masyarakat. UMKM juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan pemerataan pendapatan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus diberdayakan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung serta membantu dan mengembangkannya, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Program pengembangan komunitas UMKM memiliki tujuan yang jelas yang dapat dicapai.

UMKM dapat berkembang dan mengatasi masalah karena persaingan yang ketat di pasar lokal dan internasional. Penting bagi mereka untuk dapat tumbuh dan berdaya dalam menghadapi globalisasi. Karena usaha kecil dan menengah (UMKM) mempekerjakan paling banyak orang dan membeli banyak barang Indonesia, semakin banyak negara asing yang datang ke pusat manufaktur dan industri Indonesia untuk

Received Mei 28, 2024; Revised Juni 30, 2025;Juli 11, 2025
* Deti Suarti, detisuarti81@gmail.com

membantu UMKM menghasilkan lebih banyak uang dengan mengembangkan keterampilan pendorong, teknologi, dan pemasaran mereka. (Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma, 2011).

Dengan mendorong kegiatan ekonomi di Kabupaten Pangandaran, terutama melalui pemanfaatan sumber daya alam, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan sosial. UMKM sangat penting di sini. Mereka dapat melatih masyarakat yang berdaya saing untuk mendirikan dan mengembangkan usaha serta menyediakan lapangan kerja.

Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran menangani urusan pemerintahan di bidang UMKM. Dinas ini bertugas melakukan pendataan, klarifikasi permasalahan, pembinaan, promosi, pelayanan, dan pengawasan untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Pangandaran.Hal ini sejalan dengan tanggung jawab utamanya. Namun demikian, terdapat pula permasalahan dalam pemberdayaan, seperti sarana dan prasarana pelatihan yang belum dikembangkan secara optimal. Indikator permasalahan berikut menunjukkan hal tersebut:

1. Kurangnya dana atau kebutuhan pasar yang belum terpenuhi membuat banyak UMKM di Kabupaten Pangandaran tidak bisa berkembang. Hal ini mengakibatkan kerugian dan bahkan likuidasi.
   UMKM di Kabupaten Pangandaran masih belum optimal dalam memanfaatkan strategi branding, kemasan, dan pemasaran.
2. Masih sedikitnya masyarakat Kabupaten Pangandaran yang pernah mengikuti pelatihan UMKM karena keterbatasan personil di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian.

Pernyataan masalah penelitian berikut ini didasarkan pada masalah yang diteliti: Bagaimana Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Pangandaran?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Tindakan yang harus diambil oleh suatu bisnis untuk mencapai tujuannya disebut sebagai strategi. Beberapa langkah ini cukup sederhana, sementara yang lain sulit dan berliku-liku. Setiap langkah harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tujuan karena ada beberapa rintangan dan masalah yang harus diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Ferdian (2017 : 23) menyatakan, bahwa:

> Strategi adalah cara perusahaan mencapai tujuannya dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Berdasarkan tujuan dan visinya, suatu organisasi harus memilih strategi terbaik untuk menetapkan tujuan masa depannya. Penulis mengutip sejumlah pakar perencanaan.

Strategi adalah keputusan dan strategi jangka panjang yang dibuat oleh manajemen puncak untuk memanfaatkan pola atau rencana organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian Pengembangan

Menurut Sari, Fifian Permata (2023 : 47) menyatakan, bahwa:

> Pengembangan berarti mendapatkan lebih banyak pendidikan atau pelatihan untuk membantu seseorang meningkatkan keterampilan intelektual, praktis, moral, dan

sosial yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan atau jabatan. Sebuah bisnis dikatakan sukses atau berkembang ketika memproduksi lebih banyak barang, mempekerjakan lebih banyak orang, dan menjual atau omzet lebih banyak barang.

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Sari, Fifian Permata (2023 : 44) menyatakan, bahwa:

UMKM adalah usaha kecil yang dapat beroperasi sendiri dan menghasilkan uang. UMKM dapat dijalankan oleh individu atau kelompok dari berbagai sektor ekonomi. Usaha Mikro (UMKM), Usaha Kecil (UKM), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UKM) diklasifikasikan berdasarkan aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet tahunan rata-rata, atau jumlah karyawan tetap. Berdasarkan ketiga elemen ini, setiap negara mendefinisikan UMKM secara berbeda. Oleh karena itu, nilai dan manfaat UMKM sulit dibandingkan antarnegara.

Klasifikasi dan Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berikut ini adalah klasifikasi UMKM:

1. *Livelhood Activites*, Dengan kata lain, sebagian orang memanfaatkan UMKM untuk mencari nafkah karena dianggap sebagai prospek pekerjaan. UMKM umumnya disebut sebagai sektor informal dalam arti yang lebih luas.
2. *Micro Enterprise*, UMKM yang memiliki keahlian tetapi tidak memiliki jiwa kewirausahaan dan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan subkontrak atau mengekspor pekerjaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, adalah UKM penjual dengan dorongan kewirausahaan yang bekerja untuk perusahaan lain.
4. *Fast Moving Enterprise*, adalah UMKM yang berjiwa kreatif dan akan berkembang menjadi usaha besar.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Marliyah (2016 : 89) menyatakan, bahwa:

Untuk menciptakan UMKM yang tangguh dan tangguh di Indonesia yang mampu menghadapi segala situasi ekonomi, UMKM perlu dikembangkan dan dibimbing. Proses pasar yang sehat dan adil penting bagi pertumbuhan sektor UMKM. Masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah bertanggung jawab untuk membantu UMKM tumbuh dan berkembang.

Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Untuk mengeksplorasi bagaimana Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian berupaya membantu UMKM di Kabupaten Pangandaran berkembang, konsep yang ada akan dibandingkan dengan data lapangan. Sari, Fifian Permata (2023: 49-51) menguraikan tiga tahapan strategis yang menggambarkan bagaimana Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian dapat bertindak dalam situasi ini:

1. Tahap Perumusan Kegiatan;
2. Tahapan Implementasi;
3. Tahapan Evaluasi.

Untuk membangun UMKM, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian (Diskopinda) Kabupaten Pangandaran harus mengambil tiga langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi perumusan strategi, implementasi, dan

evaluasi. Kepatuhan terhadap prosedur-prosedur ini akan memastikan keberhasilan strategi.

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian adalah cara penelitian yang terencana dan terorganisir. Desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2015 : 3) mengemukakan bahwa:

> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang detail dan bermanfaat. Artinya, data itu sendiri, data yang secara nyata menambah nilai pada data yang sudah jelas. Oleh karena itu, makna lebih diutamakan daripada generalisasi dalam penelitian kualitatif. Transferabilitas (*Transferability*) adalah generalisasi data penelitian kualitatif, yang berarti bahwa temuannya dapat diterapkan dalam konteks lain selama kondisinya sebanding.

Dimungkinkan untuk mengetahui perbedaan antara data dan sumber data dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2013:161) mengemukakan bahwa : "Data, baik dalam bentuk fakta atau statistik, adalah hasil rekaman peneliti.".

Laporan ini menjelaskan bagaimana Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian (DKP) mendukung UKM di Kabupaten Pangandaran. Studi ini menggunakan data langsung dan data sekunder.

Data berikut merupakan bagian dari studi ini:

1. Temuan wawancara
2. Apa Kata Dinas Perdagangan, Perindustrian, Usaha Kecil Menengah, dan Koperasi Kabupaten Pangandaran
3. Catatan (dokumentasi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 31 Tahun 2016, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran dibentuk. Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 83 Tahun 2021 mengatur tugas pokok, fungsi, uraian tugas, dan tata kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian. Dinas ini memiliki struktur, tugas, dan tata kerja. Bidang-bidang layanan utamanya meliputi Kelembagaan, Tata Kelola, SDM, serta Sarana dan Prasarana. Bidang-bidang tersebut berada di bawah Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran. Seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran berupaya meningkatkan layanan dan kinerjanya.

B. Susunan Organisasi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran

Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 58

Tahun 2018 tentang Tugas, Tanggung Jawab, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten.

- Kepala Dinas
- Sekretariat
  - Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - Sub Bagian Program dan Keuangan
  - Bidang Perdagangan
  - Bidang Sarana dan Pelaku Diatribusi Perdagangan
  - Bidang Koperasi dan Usaha Mikro
  - Bidang Perindustrian
  - Kelompok Jabatan Fungsional

Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran dibentuk untuk memperlancar pelaksanaan kebijakan, pengambilan keputusan, dan koordinasi. Operasional organisasi akan berjalan lancar jika memiliki struktur organisasi yang sesuai dan sumber daya manusia yang terampil.

C. Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Pangandaran

Penulis akan membahas bagaimana Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran mempromosikan UMKM dalam "Temuan Penelitian". Hasil penelitian:

1. Tahap Perumusan Kegiatan

Setelah menilai posisi organisasi, strategi disusun. Proses ini meliputi penetapan visi dan tujuan, identifikasi posisi organisasi (peluang dan ancaman, kekuatan dan kelemahan), penetapan tujuan jangka panjang, perancangan strategi, dan pemilihan strategi terbaik.

a. Pernyataan Visi, Misi, dan Tujuan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran

Belum semua visi, tujuan, dan sasaran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran tercapai. Contoh implementasi yang berhasil: Dalam rangka memperingati Hari Koperasi Jawa Barat ke-77, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran menyelenggarakan Pameran Produk UMKM untuk mendorong UMKM. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran juga menyediakan layanan kalibrasi dan rekalibrasi bagi pemilik UTTP untuk melindungi pelanggan.

Namun, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran masih kesulitan mencapai tujuan dan visinya.Beberapa permasalahan tersebut antara lain kurangnya teknologi dan infrastruktur digital yang dapat menghambat pertumbuhan UMKM, kurangnya pendanaan khusus untuk memberdayakan UMKM, dan kebutuhan akan tenaga kerja terampil yang lebih banyak untuk membantu pertumbuhan UMKM.

b. Analisis Internal dan Eksternal untuk Merumuskan Langkah-Langkah Strategis Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran

UMKM di Kabupaten Pangandaran dapat memperoleh manfaat dari analisis SWOT terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pertumbuhan. Analisis internal dan eksternal membantu Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran dalam mengambil keputusan strategis. Salah satu aspek pendorongnya adalah sebagai berikut: Jumlah UMKM yang relatif tinggi di Kabupaten Pangandaran menunjukkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan produktivitas lokal dan meningkatkan perekonomian lokal. Namun, UMKM di Kabupaten Pangandaran memiliki akses terbatas terhadap pembiayaan, akses terbatas untuk promosi produk, dan keterampilan wirausaha yang masih perlu ditingkatkan.

2. Tahapan Implementasi

Tahap ini merupakan tahap implementasi rencana. Tahap ini mencakup alokasi sumber daya, pengaturan jadwal tindakan, dan pemberian tugas kepada berbagai departemen yang sudah ada. Penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, pemberian inspirasi kepada staf, penyaluran dana, penciptaan budaya yang mendukung rencana, dan pemilihan struktur organisasi yang efisien merupakan beberapa hal spesifiknya.

a. Mengalokasi Sumber Daya yang ada pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran

Menentukan bagaimana sumber daya yang langka, termasuk tenaga kerja, material, uang, dan waktu, akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai alokasi sumber daya. Hal ini mendorong efisiensi sumber daya, sehingga penting bagi manajemen proyek dan perencanaan strategis. Sumber daya organisasi mencakup manusia dan non-manusia. Uang, peralatan, teknologi, persediaan, dll. merupakan sumber daya non-manusia. Oleh karena itu, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran beserta pihak terkait lainnya harus bekerja lebih keras untuk membantu UMKM berkembang. Peningkatan kualitas produk, pendanaan, pemasaran, potensi lokal, dan pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan. UMKM di Pangandaran bercita-cita untuk bersaing di tingkat global dan berkembang lebih cepat dengan inisiatif yang lebih terorganisir dan berkelanjutan.

b. Mengembangkan Budaya yang Mendukung Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran

Sasaran strategis organisasi akan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diutamakan oleh budaya yang kuat, seperti keberlanjutan atau inovasi. UMKM sangat terdampak oleh pengembangan budaya karena dapat meningkatkan antusiasme dan produktivitas staf serta meningkatkan daya saing bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan loyalitas pelanggan. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah,

Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran belum mampu menciptakan lingkungan yang mendukung strategi pertumbuhan UMKM di daerahnya. Hal ini dibuktikan dengan masih minimnya pelatihan UMKM, yang membuat perspektif masyarakat terhadap perkembangan budaya kontemporer kurang berkembang. Pengusaha terus mengoperasikan perusahaan mereka dengan menggunakan metode kolonial atau ketinggalan zaman, seperti pembukuan manual, meskipun saat ini sudah digital. Hal ini mempengaruhi kapasitas UMKM untuk berkembang dan bersaing.

3. Tahapan Evaluasi

Karena strategi dan kinerja saling terkait, mengevaluasi strategi pada dasarnya memerlukan evaluasi kinerja. Karena kinerja adalah hasil dari tindakan, dan tindakan adalah strategi yang dipilih, Visheh Pathak berpendapat bahwa kinerja dan strategi saling terkait erat. Bagi sebagian pihak, mengukur kinerja merupakan tugas penting yang termasuk dalam kategori pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk memilih alat ukur yang tepat bagi strategi yang sedang diterapkan, penting untuk memahami pengukuran kinerja dan evolusinya.

a. Pengukuran Kinerja sebagai Bagian dari Penyelesaian Permasalahan pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran

Tanpa evaluasi yang sistematis, pengukuran kinerja mungkin tidak dapat mengungkap masalah. Organisasi dapat menentukan di mana kinerja memburuk atau tidak mencapai tujuan dengan mengevaluasi berbagai indikator kinerja, termasuk produktivitas, kualitas, dan efisiensi. Selain itu, evaluasi kinerja dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas barang atau jasa. Misalnya, bisnis dapat menentukan area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan menilai kepuasan konsumen. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran telah mengambil beberapa langkah untuk menilai pertumbuhan UMKM. Ini termasuk bekerja sama dengan fasilitator untuk mengumpulkan informasi tentang UMKM, seperti omzet, laba, dan jumlah karyawan, antara lain, dan menyiapkan Indikator Kinerja Utama (KPI) yang relevan untuk mengukur kinerja UMKM. Setelah itu, tren dan pola kinerja UMKM di Kabupaten Pangandaran ditemukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan.

b. Memilih Alat Ukur yang Tepat untuk Strategi yang Akan Diterapkan pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran

Karena hal ini memengaruhi presisi dan keandalan hasil pengukuran, pemilihan alat ukur yang tepat sangat penting untuk kemajuan. Kesimpulan yang salah dapat diakibatkan oleh ketidakakuratan data yang disebabkan oleh alat ukur yang tidak tepat. Pengembangan mencakup sejumlah fase, termasuk produksi, evaluasi, dan desain produk atau proses, yang membutuhkan pengukuran yang tepat. Setelah mengidentifikasi tujuan dan sasaran pengembangan UMKM dan menentukan kriteria pengukuran yang relevan seperti efisiensi, efektivitas, dan dampak sosial, Dinas

Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran memilih alat ukur terbaik untuk pengembangan UMKM.

KESIMPULAN

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran menghadapi tantangan perencanaan. Kesulitan ini terlihat jelas selama proses perencanaan dan pelaksanaan. Untuk mendorong pertumbuhan UMKM, UMKM dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran perlu meningkatkan rekrutmen pegawai. Pengembangan UMKM dapat terhambat karena minimnya infrastruktur digital, teknologi, dan peluang pemasaran produk. Anggaran pemberdayaan UMKM dan ketersediaan modal di Kabupaten Pangandaran masih terbatas. Selain itu, pemberdayaan masyarakat, pengembangan pemasaran, ketersediaan dana, dan pemanfaatan potensi daerah masih kurang. Pelaku UMKM kurang mendapatkan pelatihan sehingga kurang mengetahui perkembangan budaya masa kini. Pelaku usaha masih menjalankan usahanya dengan cara-cara lama atau tradisional, seperti pembukuan manual yang kemudian didigitalisasi. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran telah menyelesaikan tahap evaluasi strategi pengembangan UMKM. Memahami tujuan dan keinginan para penerima UMKM membantu mereka menemukan data manufaktur, pemasaran, dan keuangan untuk produk-produk UMKM di Kabupaten Pangandaran.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Akdon. 2016. *Strategic Management For Educational Management : manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan/ Akdon*. Bandung: Alfabeta.

Azrul Tanjung, M. 2017. *Koperasi dan umkm : sebagai fondasi perekonomian indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Bryson, John. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

David, F.R. 2005. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.

David, F.R. 2013. *Strategic Management, Concepts and Cases, Thirteenth Edition*. Prentice Hall Boston.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.

Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Hamali, Ari Yusuf. 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: KENCANA.

Hery. 2017. *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akutansi Berbasis Standar Audit Internasional.* Jakarta: Grasido.

H.M Burhan Bungin. 2013. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL DAN EKONOMI: Format–format Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Iriantara, Yosal. 2004. *Managemen Strategi Public Relation*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kementerian Keuangan. *Laporan tim kajian kebijakan antisipasi krisis tahun 2012 melalui program kur*.(Buku, tidak diterbitkan).

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetisi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pandji Anoraga. 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana.

Prawironegoro, Darsono dan Dewi Utari. 2016. *Manajemen SDM Abad 21 (Sumber Daya Manusia) Kajian Tentang Sumber Daya Manusia Secara Filsafat, Ekonomi, Sosial, Antropologi, dan Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Prim Masrokan Mutohar. 2014. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rangkuti, Freedy. 2008. *The Power of Brands.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Salusu. 2003. *Pengambilan Keputusan Stratejik.* Jakarta: Grasindo.

Sari. Fifian Permata dkk. 2023. *Strategi Pengembangan & Pemasaran UMKM: Teori & Studi Kasus*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Satori, Djam'an dan Aan, Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Adminsitrasi Pendidikan, Teknologi, dan Kejuruan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutarman. 2020. *Sistem Informasi Manajemen*. Penerbit Inovasi.

Tedjo Tripomo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains.

Widagdo, Ridwan. 2019. *Strategi UMKM Berbasis Budaya Pengembangan*. Cirebon: CV. ELSI Pro.

KARYA ILMIAH

Ade Resalawati. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia.* Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ali Zaenal Abidin, Moh. Budi Dharma. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dinas Koperasi dan UKM Kota Tanggerang Selatan*. Pamulang: Universitas Pamulang.

Astari. Suci. 2019. *Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Diah, Y. M., Siregar, L. D., & Saputri, N. D. M. 2021. *Strategi Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul dalam Tatanan Normal Baru bagi Pelaku UMKM di Kota Palembang*. Sumut: Universitas Sriwijaya.

Haris, Maulana, Gumilar. Gugun. 2021. *Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bandung*. Karawang: Universitas Singaperbangsa.

Imsar. 2018. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ucok Durian Medan*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.

Komang Ariani, Ni. 2017. *Strategi Dinas Koperasi UKM dalam Pemberdayaan UMKM Kabupaten Gianyar*.

Marliyah. 2016. *Strategi pembiayaan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM): studi kasus perbankan syariah di Sumatera Utara*. Disertasi, Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU.

M. Fadhillah Akbar Setiawan. 2022. *Strategi Komunikasi Dinas Perdagangan dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat*. Aceh: Universitas Teuku Umar.

Permadi, A. 2015. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Carica*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Putri, Diana. 2018. *Strategi Komunikasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru Dalam Memberdayakan Kelompok Umkm Melalui Program Klinik Konsultasi Bisnis Di Kota Pekanbaru*, Jurnal FISIP.

Sanz-Valle, R.,Naranjo-Valencia, J.C.,Jimenez-Jimenez, D., dan Perez-Caballero, L. 2010. *"Lingking Organizational Learning With Technical Innovation and Organizational Culture", Journal of Knowledge Management*.

Setyanto, A. R. 2015. *Kajian Pola Pengembangan UMKM di Kampung Batik Lawean Melalui Modal Sosial dalam Menghadapi Perdagangan Bebas ASEAN*.

Sudaryanto, Ragimun, Wijayanti. Rahma. 2011. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1. Jember: Universitas Negeri Jember.

Syafrina, N. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Eri Susan 1)*. Bone: Institut Agama Islam Negeri Bone.

Wheelen, T.L. and Hunger J.D. 2012. *Strategic Management and Business Policy; Achieving Sustainability (13th ed)*. Jawa Timur: Prentice Hall.

PERATURAN

Keputusan Kepala Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM Kabupaten Pangandaran Nomor: 050/Kpts.761-Disdagkop/2021 Tentang Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM Kabupaten Pangandaran Tahun 2021-2026.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)